

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji dampak penataan kawasan Batang Agam terhadap kesejahteraan masyarakat lokal yang dilihat dari peningkatan pendapatan, dengan fokus pada pengaruh variabel zonasi kawasan, infrastruktur, dan lingkungan. Temuan utama menunjukkan bahwa faktor lingkungan, khususnya kebersihan, persampahan, keamanan, dan pengelolaan yang baik, memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama mereka yang bergantung pada kegiatan usaha di sekitar kawasan tersebut. Lingkungan yang terkelola dengan baik menciptakan suasana yang mendukung aktivitas ekonomi, meningkatkan kenyamanan konsumen, dan pada akhirnya mendorong peningkatan pendapatan masyarakat. Kualitas lingkungan adalah pendorong utama kesejahteraan ekonomi di Kawasan Batang Agam. Analisis regresi logistik secara tegas menunjukkan bahwa hanya variabel kualitas lingkungan (yang mencakup kebersihan, keamanan, dan pengelolaan yang baik) yang memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap probabilitas peningkatan pendapatan pelaku usaha. Hal ini membuktikan bahwa investasi pada aspek "lunak" pembangunan sama pentingnya, jika tidak lebih penting, daripada investasi fisik semata.

Sebaliknya, faktor zonasi kawasan dan infrastruktur dalam hal ini seperti jalan, ruang terbuka hijau dan fasilitas publik lainnya tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal khususnya pelaku usaha di kawasan Batang Agam. Peraturan zonasi kawasan tampaknya belum diimplementasikan secara efektif atau belum sesuai dengan kebutuhan lokal, sehingga manfaatnya belum dirasakan sepenuhnya oleh masyarakat. Selain itu juga banyak masyarakat yang belum terlalu paham akan pentingnya peran zonasi ini dalam menjaga ekologis dan keberlanjutan lingkungan di kawasan ini. Sementara itu, infrastruktur yang sudah dibangun dan di revitalisasi sedemikian rupa oleh pemerintah mungkin belum dirasakan optimal dalam mendukung kegiatan usaha, baik dari segi aksesibilitas maupun kualitas fasilitas yang disediakan. Temuan bahwa variabel infrastruktur dan zonasi tidak signifikan, yang kemudian dijelaskan melalui data wawancara, mengarah pada kesimpulan sentral: membangun ruang

(*space*) melalui penyediaan infrastruktur tidak secara otomatis menciptakan kesejahteraan. Kesejahteraan muncul ketika ruang tersebut berhasil ditransformasikan menjadi tempat (*place*) yang bermakna, nyaman, dan menarik bagi manusia. Kualitas lingkungan adalah fondasi dari proses *placemaking* yang berhasil di Batang Agam.

Penelitian ini penting karena memberikan wawasan strategis bagi Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh dalam mengarahkan kebijakan dan pengembangan kawasan Batang Agam sebagai pusat ekonomi baru. Dengan memastikan bahwa penataan kawasan sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal, khususnya melalui peningkatan pengelolaan lingkungan, pemerintah dapat lebih efektif meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Implementasi kebijakan zonasi dan optimalisasi infrastruktur belum sepenuhnya responsif terhadap kebutuhan lokal. Kurangnya signifikansi kedua variabel ini menandakan adanya kesenjangan antara perencanaan *top-down* dengan realitas kebutuhan para pelaku usaha di lapangan. Zonasi yang kurang partisipatif dan infrastruktur yang tidak secara langsung mendukung ekosistem UMKM menjadi penghambat optimalisasi dampak ekonomi dari proyek penataan ini. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa untuk mencapai pembangunan kawasan tepi sungai yang berkelanjutan dan inklusif, paradigma harus bergeser dari sekadar pembangunan fisik menjadi penciptaan tempat atau *placemaking*.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penataan kawasan Batang Agam. Mengingat lingkungan yang bersih, aman, dan terkelola dengan baik terbukti memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, pemerintah harus memprioritaskan pengelolaan lingkungan kawasan Batang Agam. Hal ini termasuk pengelolaan sampah yang lebih efektif, peningkatan fasilitas kebersihan umum, dan penataan ruang yang nyaman dan aman bagi masyarakat dan pelaku usaha. Langkah ini akan menciptakan suasana yang mendukung aktivitas ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Prioritaskan Pengelolaan

Lingkungan sebagai Investasi Ekonomi, dimana Pemerintah daerah harus memandang anggaran untuk kebersihan, keamanan, dan pemeliharaan taman bukan sebagai biaya operasional semata, tetapi sebagai investasi strategis yang secara langsung mendukung vitalitas ekonomi kawasan.

Evaluasi dan optimalisasi zonasi kawasan perlu dievaluasi dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal, Kebijakan perencanaan di masa depan, terutama terkait zonasi dan pengembangan fasilitas baru, harus secara aktif melibatkan komunitas pelaku usaha dan masyarakat sekitar. Jika zonasi yang diterapkan tidak relevan atau tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka dampaknya terhadap ekonomi lokal akan terbatas. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai zonasi yang sesuai dengan potensi ekonomi dan sosial kawasan, serta melibatkan masyarakat dalam perencanaan untuk memastikan bahwa kebijakan zonasi dapat mendukung pengembangan ekonomi secara optimal.

Meskipun infrastruktur sudah ada, namun jika kualitasnya tidak memenuhi standar atau aksesibilitasnya terbatas, maka infrastruktur tidak akan memberikan dampak signifikan. Pemerintah perlu memastikan bahwa infrastruktur yang ada mendukung kegiatan ekonomi lokal, baik dari segi akses jalan, fasilitas umum, maupun sarana yang relevan bagi pelaku usaha. Peningkatan kualitas fasilitas ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini harapan masyarakat pelaku usaha di kawasan Batang Agam berharap adanya tempat khusus berjualan untuk pedagang yang selama ini berjualan di area parkir. Optimalisasi infrastruktur berbasis kebutuhan, dimana bisa dilakukan audit terhadap infrastruktur yang ada untuk menilai tingkat kegunaannya bagi pelaku usaha. Investasi infrastruktur di masa depan harus lebih fokus pada kebutuhan riil

Dalam merancang kebijakan penataan kawasan Batang Agam, penting untuk melibatkan masyarakat secara aktif melalui forum diskusi, survei, atau mekanisme lainnya. Dengan mendengarkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, pemerintah dapat menciptakan kebijakan yang lebih tepat sasaran dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap kesejahteraan masyarakat lokal.

Penguatan tata kelola pasca proyek yaitu perlu adanya kejelasan mengenai pembagian tanggung jawab pengelolaan dan pemeliharaan aset antara Pemerintah Kota Payakumbuh dan BWS V. Pembentukan unit pengelola kawasan (UPTD) atau

badan pengelola yang melibatkan perwakilan masyarakat dapat menjadi solusi untuk memastikan keberlanjutan manfaat proyek dalam jangka panjang.

Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, diharapkan penataan kawasan Batang Agam dapat menjadi model pengembangan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

